



Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Tunas Palma Kerumutan

VERA SRIWAHYUNINGSIH^{1*}, MUFADHAL BARSELI², DESI AFRIANTI³

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
verasriwahyuningsih@upiyptk.ac.id

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
Mufadhalbarseli@konselor.org

³ Fakultas Ilmu Komputer (FILKOM)
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
desiafrianti86@gmail.com

KATA KUNCI

Taman Kanak-Kanak
(TK),
Kemampuan Berbicara,
Media Gambar,

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 23/11/2022
Revisi : 02/12/2022
Disetujui : 10/12/2022
Dipublish : 15/12/2022

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ni dilakukan sebagai kegiatan sosialisasi dan edukasi terhadap anak Taman Kanak-Kanak (TK) Tunas Palma Kerumutan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar. Berdasarkan perkembangan anak bahwa masih banyak ditemukan masalah yang dihadapi oleh anak TK seperti sulitnya berbicara, menyambung kosa kata untuk percakapan dalam bahasa yang baik dan benar pada kegiatan pembelajaran. Tujuan lain dari kegiatan ini yaitu untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sehingga anak lebih senang bermain dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kajian pustaka dan mengamati perubahan dari sebelum diberikan pelatihan dengan setelah diberikan pelatihan. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim PKM UPI YPTK Padang pada anak didik TK Tunas Palma Kerumutan dapat disimpulkan bahwa media gambar memberikan pengaruh pada kemampuan berbicara anak di taman Kanak-Kanak (TK).

KEYWORD

Kindergarten kids,
Speaking Ability,
Image Media,

ARTICLE HISTORY

Accepted : 23/11/2022
Revision : 02/12/2022
Approved : 10/12/2022

ABSTRACT

This Community Service (PKM) is carried out as a socialization and education activity for Tunas Palma Kerumutan Kindergarten (TK) children. This Community Service Activity (PKM) was carried out with the aim of describing how to improve children's speaking skills through the media of images. Based on the child's development, there are still many problems faced by kindergarten children such as difficulty speaking, connecting vocabulary for conversations in good and correct language in learning activities. Another goal of this activity is to facilitate optimal growth and development of children so that children prefer to play and socialize with

Published : 15/12/2022

their peers. This research was conducted using the literature review method and observed changes from before being given training to after being given training. Based on the results of the activities carried out by the UPI YPTK Padang PKM Team for Tunas Palma Kerumutan Kindergarten students, it can be concluded that media images have an influence on children's speaking abilities in Kindergarten (TK).

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian proses pendidikan yang dilakukan secara terencana untuk mencapai hasil belajar. Melalui pendidikan semua anak dapat dibekali dengan ilmu pengetahuan sesuai yang diinginkan. Pendidikan tidak hanya didapatkan melalui kegiatan formal saja, namun orangtua juga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi pendidikan anak. Oleh karena itu, keluarga harus mengetahui dan menyadari bahwa betapa pentingnya memberikan pendidikan sejak usia dini. Anak merupakan cikal bakal generasi penerus dalam memajukan Negara pada masa yang akan datang. Salah satu upaya Negara yang dapat menjawab tantangan globalisasi adalah menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan kompeten. Sumber Daya Manusia (SDM) ini harus dipersiapkan jauh-jauh hari dengan memberikan perhatian besar pada pendidikan sejak usia dini karena anak dapat berkembang secara optimal bergantung pada faktor bawaan (potensi, bakat, dan minat) serta faktor lingkungan (alam, masyarakat, dan budaya). Dengan demikian pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak harus mendapat perhatian dan tindakan dengan cara menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK).

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal sesuai pada Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990. Pendidikan TK sering disebut sebagai lembaga pendidikan prasekolah. Tugas utama sekolah TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar (SD).

Salah satu keterampilan anak yang perlu kita kembangkan adalah keterampilan berbicara. Menurut (Hurlock, 2007) bicara merupakan "Keterampilan mental motorik". Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Selain itu Tarigan (Suhartono, 2005)

menjelaskan bahwa bicara adalah "Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi maupun kata dalam mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan". Hal ini terlihat pada masa ini anak sedang asik berbicara bermain bersama teman sebayanya, seakan jiwa sosialnya sedang terbentuk. Namun kendala pada proses pembelajaran guru sering mendapati sebagian anak jarang berbicara secara aktif di dalam kelas. Hal ini terlihat bahwa masih terdapat anak yang malu-malu untuk berbicara, bahkan takut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Anak menganggap bahwa apa yang dikeluarkan dari mulutnya itu adalah suatu ketidakbenaran. Sebagian anak juga terlihat bahwa ketika anak disuruh tampil memperkenalkan diri dan keluarganya pun masih enggan untuk menjawab. Bahkan teman-teman yang lebih aktif akan meledek temannya yang pendiam dengan sebutan cemen, cengeng, dan penakut bahkan sampai ditertawakan. Problema yang ada di lingkungan kelas seperti ini, guru dituntut harus peka dan dapat mencari solusi bagaimana cara menumbuhkan kemampuan berbicara anak dengan baik. Adanya cara atau solusi yang dilakukan oleh guru setidaknya dapat membantu masalah yang sedang dialami oleh peserta didik.

Dari beberapa permasalahan yang terjadi ini, sesuai dengan pendapat Zimmer (Suhartono, 2005) yang mengungkapkan bahwa "Faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara manusia". Melihat adanya masalah bicara pada anak maka beberapa metode belajar yang dapat digunakan oleh guru kepada anak TK adalah bercerita, bermain, bernyanyi, dan pariwisata. Jika anak identik dengan cara bermain, maka salah satu jenis kegiatan yang bisa dilakukan adalah menggunakan media gambar. Anak dapat bermain sambil belajar menggunakan media gambar dengan mengarahkan segala kemampuan dan imajinasinya untuk mewarnai gambar. Anak diberi kesempatan untuk mewarnai gambar yang telah disediakan sesuai dengan keinginannya. Langkah selanjutnya saya dapat menumbuhkan

kemampuan berbicara anak melalui cerita hasil gambar yang sudah diwarnainya. Hasil karya anak dapat merangsang kemampuan anak untuk menceritakan apa yang terjadi sesuai dengan diri anak masing-masing.

Apabila perkembangan anak ditangani secara optimal maka anak tidak akan mengalami masalah yang berlarut-larut. Pendidik dalam hal ini dituntut harus menguasai dan mengetahui fase perkembangan anak sesuai dengan masa perkembangan anak di sekolah Taman Kanak-Kanak (TK), sehingga diharapkan guru selalu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan anak usia dini. Oleh sebab itu, Tim peneliti dalam pengabdian masyarakat melakukan implementasi atau edukasi kegiatan yang dapat membantu permasalahan yang dialami sebagian besar anak usia dini dalam berbicara.

B. METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema “Meningkatkan Kemampuan Bicara melalui Media Gambar pada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Tunas Palma Kerumutan” ini dibagi ke dalam 4 (empat) tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi program, dan tahapan pelaporan.

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan survey, pembentukan Tim PKM, pengajuan dan pembuatan proposal, koordinasi Tim dan Mitra, serta persiapan media pembelajaran yang akan digunakan.

b. Tahap *Screening*

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh Tim PKM terhadap peserta layanan dengan menggunakan prosedur kerja yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya.

c. Tahap Implementasi Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan metode analisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Meleong Lexy, 2006) menjelaskan bahwa dalam pengungkapan hasil penelitian, dapat menggunakan berbagai cara salah satunya adalah pengungkapan menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari peserta layanan dan perilaku yang dapat diamati. Kegiatan selanjutnya dilakukan kegiatan edukasi. Selain itu juga dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Menurut (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk mengetahui perilaku manusia, gejala-gejala yang timbul serta

diperkuat oleh wawancara untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari sasaran layanan (Hanafi, 2011). Pada tahap ini juga harus dilakukan dokumentasi guna mencatat seluruh peristiwa yang telah dilakukan baik berbentuk tulisan, gambar, karya-karya peserta layanan (Sugiyono, 2013).

d. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dengan melakukan observasi.

e. Tahap Pelaporan Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas program untuk kemudian dilakukan publikasi.

Berikut alur kegiatan dapat digambarkan pada diagram Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1
Diagram Proses Implementasi Kegiatan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan pada peserta didik TK Tunas Palma Kerumutan berjalan dengan efektif dan kondusif. Hal ini terlihat bahwa peserta layanan mengikuti kegiatan dengan senang dan aktif. Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar pada Anak TK Tunas Palma Kerumutan” dianggap sesuai karena melihat permasalahan yang dihadapi oleh mitra sangat membutuhkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak sehingga berdampak positif bagi perubahan pada anak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan oleh Tim PKM UPI YPTK Padang pada anak didik TK Tunas Palma Kerumutan dapat memberikan

pengaruh dan perubahan yang positif bagi peserta layanan. Hal ini dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi lainnya bahwa peserta layanan lancar dalam berbicara sehari-hari bersama teman-temannya maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dampak positif lainnya terlihat bahwa anak mampu berebut untuk menyampaikan hasil karya yang telah diselesaikan dengan versi dan cerita berbeda-beda. Selain merangsang kemampuan berbicara anak kegiatan ini juga mampu memberikan stimulus positif bagi keberanian anak untuk tampil di depan.

Keunikan yang didapatkan dari hasil observasi dari proses kegiatan sampai selesai TIM PKM memperhatikan perilaku anak yang sangat bervariasi. Ketika anak diberi pilihan untuk memilih gambar untuk dijadikan sebagai media, ada satu orang anak yang berani maju ke depan untuk memilih media tersebut. Dengan gaya yang percaya diri dan ketertarikan anak pada media tersebut maka salah satu peserta itu menceritakan sedikit kisahnya bahwa dari beberapa gambar Pohon, Orang, Hewan, dan Pemandangan yang ditawarkan oleh TIM PKM, anak memilih gambar hewan yaitu Ayam Jago. Anak tersebut menceritakan bahwa di rumah sering memelihara Ayam Jago Bangkok yang katanya bisa menghasilkan uang yang banyak jika dijual. Kegemaran tersebut anak sangat senang sekali kemudian mengambil pewarna yang telah disediakan dan langsung mengerjakannya.

Dari salah satu anak yang berani mengambil media tersebut ternyata disusul oleh semua teman-temannya bahwa semua temannya juga menginginkan media gambar yang sama. Dari kejadian ini kita sebagai guru dan Tim PKM tidak bisa memaksa kehendak anak untuk memilih sesuatu yang berbeda, karena pada masa ini pengaruh teman sebaya sangat tinggi. Rasa egosentris juga sangat tinggi. Oleh karena itu, jika gambarnya berbeda mereka tidak merasa sendiri dan malu. Dan kami sebagai pemberi edukasi sangat memahami hal tersebut.

Dari kejadian tersebut didukung oleh pendapat (Dewi, Mayasarokh and Gustiana, 2020) menjelaskan bahwa "Teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang berperan penting dalam perkembangan anak". Dalam berinteraksi dengan teman sebaya, anak mengalami proses sosial dimana terjadi proses dipengaruhi atau mempengaruhi. Anak usia dini memiliki keinginan yang sangat kuat untuk dapat diterima di lingkungannya. Ia akan berusaha untuk dapat diterima dan diakui oleh kelompok sebayanya, apabila anak tidak diterima di lingkungannya, maka

ia akan mencari lingkungan lain agar dapat diterima. Saat berinteraksi dengan teman sebaya mereka menunjukkan perilaku sosial seperti saling berbagi tugas, adanya persaingan, pertengkaran, simpati, saling membantu dan saling mengejek.



Gambar 2.

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Ketika kegiatan berlangsung banyak perilaku yang ditemui oleh Tim PKM terkait dengan perilaku anak. Kemudian Tim melakukan proses selanjutnya terkait dengan hasil karya anak masing-masing. Pada anak usia dini ini anak sangat suka untuk disanjung dan diberikan penghargaan lainnya. Tim PKM memberikan reward kepada anak didik tersebut dengan pujian dan hadiah pensil dan makanan. Ada sebagian anak yang berlomba-lomba untuk maju ke depan untuk menceritakan hasil gambarnya dan ada juga anak yang masih malu-malu memperlihatkan hasil karyanya.

Bagi anak yang aktif Tim PKM dan guru pendamping tidak khawatir untuk lebih mengembangkan potensi, tetapi bagi anak yang sangat pemalu ini Tim harus mempunyai ide agar anak tersebut mampu berbaur dan berpartisipasi aktif seperti temannya. Hal yang dilakukan oleh Tim PKM adalah menggunakan pendekatan teman sebaya. Dalam hal ini Tim PKM bermaksud untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar yang dibantu oleh teman sebayanya. Jika anak ditemani oleh temannya

tampil ke depan maka anak akan semangat dan secara spontan hilang rasa malu yang ada pada dirinya. Jika anak dibiasakan untuk tampil di depan, maka anak akan terhindar dari rasa ketidakpercayaan diri pada dirinya sendiri, sehingga anak mampu mengeksplorasi potensi yang dimiliki.

Kegiatan presentasi yang dilakukan dengan memberikan reward kecil-kecilan ini sangat membuat peserta layanan bahagia, senang, dan bangga dengan dirinya sendiri. Hal ini ditandai bahwa anak bercerita ke teman sebayanya bahwa dirinya hebat, bahkan ada yang lari ke luar kelas untuk menemui orang tua yang menunggunya di luar untuk menyampaikan bahwa dirinya hebat dan mendapat hadiah. Keterangan ini membuktikan bahwa terdapat perubahan pada peserta layanan dari sebelum mengikuti kegiatan dengan setelah mengikuti layanan. Awalnya peserta tidak mau tampil karena susah ingin berbicara apa setelah mengikuti kegiatan ini anak merasa bahwa dirinya berani dan hebat bisa mengerjakan apa yang diperintahkan oleh gurunya. Kegiatan ini selain dapat merangsang kemampuan berbicara anak juga mampu meningkatkan sosial emosional terhadap lingkungan sekitarnya.

Dari perubahan sikap pada anak didik tersebut sesuai dengan pendapat (Dewi, Mayasarokh and Gustiana, 2020) yang menjelaskan bahwa perkembangan yang terjadi pada anak berkenaan dengan aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa dan sosio-emosional satu sama lain sangat saling mempengaruhi, misalnya pada aspek bahasa. Bahasa merupakan alat untuk menyatakan pemikiran dan perasaan orang lain. Melalui bahasa anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan, dan dengan bahasa pula anak dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Oleh karena itu, perkembangan bahasa pada anak terkait dengan perkembangan kognitif dan sosial. Apabila perkembangan bahasa anak terhambat maka perkembangan kognitif dan sosialnya juga akan mengalami hambatan.

Dari hasil temuan kegiatan yang telah dilakukan maka guru pendamping perlu membantu anak mengembangkan semua aspek perkembangannya. Guru atau pendamping tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing yang dapat memfasilitasi tumbuh kembang anak secara optimal. Banyaknya kekurangan ilmu pengetahuan dan pengalaman membuat peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan. Hal ini terasa bahwa peserta layanan memberikan respon yang positif bahwa mereka perlu dibimbing dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Adanya antusias peserta membuat semangat para Tim PKM dalam memberikan

layanan yang terbaik dalam membimbing, memberikan edukasi terkait dengan meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar. Berikut dokumentasi saat kegiatan layanan.

D. KESIMPULAN

Melalui pembinaan dan edukasi peningkatan kemampuan bicara melalui media gambar pada anak TK Tunas Palma Kerumutan yang telah dilaksanakan, bahwa peserta anak TK Tunas Palma sangat terbantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan lancar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Anak sudah mulai aktif presentasi dalam proses pembelajaran, berbicara dengan jelas baik kepada teman, guru maupun orang tua. Anak sudah mulai responsive dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siapapun. Adanya pembinaan dan edukasi yang dilakukan oleh Tim PKM UPI YPTK Padang peserta mempunyai keberanian dalam berbicara khususnya pada proses pembelajaran berlangsung. Anak semakin berani untuk maju ke depan untuk melakukan apa yang disuruh oleh gurunya.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih TIM PKM ucapkan kepada Kepala Pimpinan Yayasan dan Bapak Rektor, Bapak Dekan beserta Ketua Program Studi dan karyawan/karyawati Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sehingga dapat berjalan dengan efektif dan lancar hingga selesai. Ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah TK Tunas Palma Kerumutan Ibu Astuti S.Pd beserta Guru Pendidik yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada kami TIM PKM untuk melaksanakan kegiatan dengan efektif dan lancar sehingga kegiatan edukasi ini dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi peserta layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M. and Gustiana, E. (2020) 'Perilaku sosial emosional anak usia dini', *Jurnal Golden Age*, 4(01), pp. 181-190.
- Hanafi, A. H. (2011) 'Metode penelitian bahasa: untuk penelitian'. Tesis, dan Disertasi.
- Hurlock, E. (2007) 'Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1', *Jakarta, Erlangga*, 50.
- Meleong Lexy, J. (2006) 'Metodologi Penelitian kualitatif, Edisi Revisi, Bandung: PT', *Rosda Karya*.
- Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'. Alfabeta.

Suhartono (2005) Pengembangan *Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.